

EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Dian Lestari

Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Indonesia

Email: dian98lestari@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan yang luar biasa dalam meningkatkan karakter peserta didik. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah belum maksimal dalam meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, melalui kebijakan pemerintah di bidang pendidikan meluncurkan sebuah kurikulum merdeka yang menyajikan warna baru dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan berbantuan kuesioner melalui *platform google form*. Populasi pada penelitian ini yaitu guru dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) 93,1 % data menunjukkan tingkat pemahaman P5 dengan baik, (2) 34,5 data menunjukkan peran P5 sangat penting, (3) 17,2 % data menunjukkan metode pembelajaran dalam P5 terhadap peningkatan karakter peserta didik sangat efektif, dan (4) 24,1 % data menunjukkan perubahan karakter peserta didik sangat terlihat setelah mengikuti P5.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peserta didik

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan yang luar biasa dalam meningkatkan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan suatu ciri kuat dalam kepribadian bangsa Indonesia. Karakter didefinisikan sebagai suatu nilai terhadap tingkah laku

seorang individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lickona, karakter merupakan suatu watak batin yang digunakan dalam menyikapi situasi dan kondisi secara positif. Dalam prosesnya, individu dapat dibentuk melalui tiga aspek karakter, yaitu tingkah laku, proses berpikir dan nilai - nilai kehidupan. Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat diartikan bahwa karakter adalah suatu sikap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional juga berpendapat jika karakter merupakan suatu cerminan terhadap penampilan, tingkah laku, sifat dan budi pekerti. Individu yang berkarakter merupakan tonggak terbentuknya individu yang berkualitas. Sejalan dengan Undang - Undang No 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai - nilai Pancasila. Pada situasi saat ini, penurunan karakter terjadi cukup parah. Seiring berjalannya waktu dengan atau tanpa disadari, nilai - nilai dan karakter baik semakin luntur. Dalam dunia pendidikan, penurunan karakter dapat dicontohkan pada beberapa hal, seperti bolos sekolah, perundungan, menyontek, tawuran antar pelajar dan bahkan sampai pada kasus pelecehan seksual. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu langkah awal yang dapat ditempuh. Berbagai bentuk upaya tentunya dilakukan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan meluncurkan sebuah kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Diluncurkan pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka menyajikan beberapa perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk mengatasi tantangan peningkatan karakter peserta didik. Karakter peserta didik di era globalisasi saat ini, terlihat jelas masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan. Salah satu permasalahan terkait karakter peserta didik adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara dan landasan hidup berbangsa dan bernegara Indonesia.

Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang diberikan oleh para founding fathers, terdiri dari asas (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) asas kemanusiaan dan akhlak, (3) asas persatuan Indonesia, (4) asas demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam pertukaran/perwakilan, dan (5) prinsip tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara memiliki peran penting bagi seluruh elemen warga negara Indonesia. Sebagai salah satu elemen dijenjang pendidikan formal, bagi peserta didik Pancasila berperan penting untuk menginternalisasikan nilai - nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Faktanya, masih banyak peserta didik yang masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghambat mereka untuk menerapkan nilai - nilai tersebut dalam

perilakunya. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru akan pentingnya nilai - nilai Pancasila, kurangnya materi pembelajaran terkait Pancasila, dan kurangnya kegiatan khusus yang dapat memasyarakatkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sehingga menyebabkan mereka mengambil cara dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kuat dan komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya yang kuat dan komprehensif untuk mencapai karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka adalah dengan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membawa warna baru dalam dunia pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kajian multidisiplin tentang bagaimana seorang individual sampai sekelompok individual melihat permasalahan di lingkungan hidup dan memikirkan solusinya. Dalam praktiknya, P5 menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tujuh tema yang telah disajikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) bhinneka tunggal ika, (4) bangunlah jiwa dan raganya, (5) suara demokrasi, (6) rekayasa dan teknologi, dan (7) kewirausahaan. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik berkesempatan untuk mengkaji tema atau pertanyaan penting sehingga peserta didik dapat mengambil langkah praktis dalam menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan tingkat studinya. P5 bertujuan untuk memantapkan dan memperkuat karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam bidang, yaitu (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) keberagaman global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) berbalas kritis, dan (6) mandiri. Melihat pentingnya kualitas dan karakter peserta didik yang ingin dicapai, P5 diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki enam profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mengenal dan memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada permasalahan yang tertuju pada peningkatan karakter peserta didik sebagai bekal peserta didik agar dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai tuntutan perkembangan jaman dan keberagaman di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan karakter peserta didik.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan berbantuan kuesioner melalui *platform google form*. Data yang disajikan diperoleh dari guru dan orang tua di beberapa sekolah pada jenjang KB, TK, SD dan SMP di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode tersebut dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili seluruh populasi.

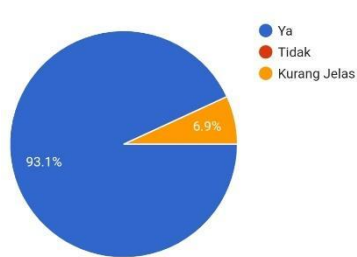
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan ini, lima puluh orang responden yang terdiri dari dua puluh lima guru dan dua puluh orang tua ditunjuk sebagai objek penelitian. Hasil survei dengan berbantuan kuesioner yang disebar melalui *platform google form* diberbagai media sosial menunjukkan beberapa hasil terkait efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dilakukan didapatkan dua komponen hasil, yaitu (1) pemahaman responden terhadap program P5 yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari tiga pertanyaan dan (2) dampak P5 terhadap karakter peserta didik yang terdiri dari dua pertanyaan.

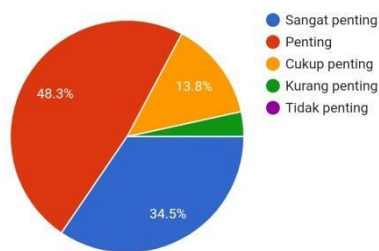
Pada komponen pertama, pertanyaan pertama yang ditunjukkan oleh gambar 1 dapat dijelaskan bahwa 93,1 % data menunjukkan tingkat pemahaman P5 dengan baik dan 6,9 % data menunjukkan ketidak jelasan tingkat pemahaman P5. Pertanyaan kedua yang ditunjukkan oleh gambar 2 dapat dijelaskan bahwa 34,5 % data menunjukkan peran P5 sangat penting, 48,3 % penting, 13,6 % cukup penting, dan 3,6 % kurang penting. Pertanyaan ketiga yang ditunjukkan oleh gambar 3 dapat dijelaskan bahwa 17,2 % data menunjukkan metode pembelajaran dalam P5 terhadap peningkatan karakter peserta didik sangat efektif, 37,9 % efektif, 24,1 % cukup efektif dan 20,7 % kurang efektif. Selanjutnya pada komponen kedua, pertanyaan pertama yang ditunjukkan oleh gambar 4 dapat dijelaskan bahwa 24,1 % data menunjukkan perubahan karakter peserta didik sangat terlihat setelah mengikuti P5, 34,5 % terlihat, 31,0 % cukup terlihat dan 10,3 % kurang terlihat. Pertanyaan kedua yang ditunjukkan oleh gambar 5 dapat dijelaskan bahwa 44,8 % data menunjukkan dimensi gotong royong yang paling terlihat setelah



10, 3 % dimensi mandiri, dan masing – masing 3,5 % pada dimensi berkebhinekaan global dan



dimensi bernalar



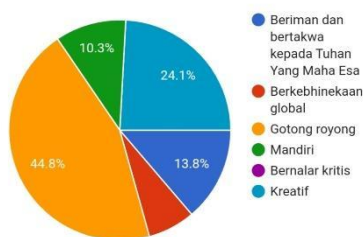
kritis.

Gambar 1. Tingkat

Pemahaman P5

Gambar 2.

Peranan P5



Gambar 3. Pengaruh Metode Pembelajaran P5

Gambar 4. Tingkat Perubahan Karakter Peserta

Didik

Gambar 5. Dimensi P5

Berdasarkan analisis secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi juga masih terdapat kendala dan tantangan ketika menerangkan P5 dalam proses pembelajaran. Kendala yang ternyata banyak dikeluhkan responden antara lain, (1) kurangnya sosialisasi secara terstruktur terkait program P5, (2) kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung terlaksananya P5, (3) dan kurangnya kerja sama dari semua pihak sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan serta orang tua peserta didik, dan (4) tenaga pendidik, kependidikan juga masih merasa kesulitan dalam menyusun media pelaksanaan P5. Menyikapi kendala dan tantangan yang hadir, dapat diketahui bahwa rasa kerja sama antara semua elemen pendidikan, seperti tenaga pendidik kependidikan, peserta didik dan orang tua peserta didik menjadi hal paling mendasar yang dapat mulai ditumbuhkan. Selain itu, sosialisasi, pelatihan dan pengembangan media serta instrumen pelaksanaan P5 terlebih dengan berbasis teknologi juga menjadi fokus, sehingga diharapkan seluruh elemen pendidikan dapat melaksanakan P5 dengan baik dan mencapai tujuan P5 yang diinginkan sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Seperti menurut (Kaswanto, 2018) menyatakan bahawa peserta didik di Indonesia memiliki pemahaman konsep Pancasila yang rendah dan semakin menurun. Hal ini merupakan dampak yang diperoleh karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai – nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, faktor teknis dan faktor

sosial juga berpengaruh terhadap pemahaman nilai – nilai Pancasila. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan masalah yang telah dilakukan, dapat disepakati bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif dan efektif terhadap peningkatan karakter peserta didik. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaharani dan Fathoni, 2023) mengemukakan bahwa penerapan P5 dalam proses pembelajaran merupakan suatu langkah penting dalam memberikan pemahaman yang kuat tentang konsep dan nilai – nilai Pancasila. Selain itu, menurut (Fauziyah, 2018) juga menyatakan bahwa peserta didik dengan profil pelajar Pancasila yang kuat berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, penerapan P5 dalam proses pembelajaran dianggap berhasil memberikan dampak positif dan efektif dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman nilai – nilai Pancasila secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan terkait pembentukan, pengembangan dan peningkatan karakter peserta didik melalui nilai- nilai Pancasila, penerapan dan pelaksanaan kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpotensi besar dalam memberikan dampak positif dan efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa proses belajar berbasis P5 berhasil memberikan dan meningkatkan peserta didik terkait pemahaman, penghayatan, dan praktik penerapan nilai – nilai Pancasila. Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa kerja sama seluruh elemen pendidikan termasuk keterlibatan orang tua peserta didik juga berperan penting dalam mendukung penerapan dan pelaksanaan P5 dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan, dukungan semua elemen yang terkait juga akan mampu menjaga kualitas yang berkelanjutan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Akan tetapi, kendala dan tantangan yang hadir juga perlu untuk diperhtikan, ditindak lanjuti serta dilakukan evaluasi secara berkala demi menjaga kualitas penerapan P5 dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, langkah yang dapat ditempuh guna mewujudkan tujuan penerapan P5 dalam proses pembelajaran dapat meliputi, peningkatan sosialisai pemahaman dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, penyediaan sumber daya dan sumber belajar yang mendukung, serta pemererat rasa kerjasama antar seluruh elemen pendidikan. Dengan demikian, hasil tinjauan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh elemen pendidikan, pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia guna membentuk generasi muda sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila melalui Metode Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Pra-Sekolah Dasar*.
- Hidayati, A., Ibrahim, I., Asri, D., Imelda, I., & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Kaswanto, H. M. M. (2018). Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal (Permendikbud Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2018) (pp. 8–12)*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. A. K., & Setiyadi, B. (2024). IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5): TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS DAN DAMPAKNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 248-259.
- Kristanti, P. A., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 859-866.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185–1196.
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Peraturan Presiden RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang penguatan Pendidikan Karakter (Pepres Nomor 87 Pasal 6 Tahun 2017)*.
- Putri, V. A. R. & A. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Rusilowati, A., Hidayah, I., Nugrahani, R., Abidin, Z., Hutagalung, F., Sofchah, T., & Ariyanti, S. (2024). CHILD-FRIENDLY SCHOOL AND ITS RELATIONSHIP WITH THE MERDEKA CURRICULUM IN FORMING THE STUDENTS' CHARACTER THROUGH SCIENCE LEARNING. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 137–146. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.44482>